

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *American Diabetes Association* (ADA, 2023) Diabetes Mellitus adalah penyakit yang diakibatkan terganggunya proses metabolisme glukosa di dalam tubuh yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basal dengan karakteristik hiperglikemia.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya Diabetes Mellitus, faktor resiko yang dapat diubah yaitu kegemukan, kurang aktifitas fisik, tekanan darah tinggi, dislipidemia, serta diet yang tidak sehat (*American Diabetes Association*, 2020). Kemudian faktor resiko yang tidak bisa diubah yaitu riwayat penyakit keluarga atau bawaan, usia 45 tahun atau lebih, etnis, riwayat melahirkan bayi dengan berat 4000 gram atau lebih, pernah menderita diabetes gestasional, dan melahirkan bayi dengan berat kurang dari 2500 gram (*American Diabetes Association*, 2021).

Prevalensi DM Tipe II mencapai 90 % di setiap negara. Hampir 80% pasien diabetes melitus tipe II meninggal dunia (Sivasubramanian, 2019). Indonesia termasuk peringkat 6 angka kejadian DM Tipe II di dunia. Pada tahun 2019 terdapat 463 juta orang menderita DM Tipe II. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi DM Tipe II di Indonesia sebesar 21,8% (Perkeni, 2019).

Prevalensi DM tipe II mencapai 231,9 juta di dunia dan diprediksikan terus meningkat. Indonesia menduduki peringkat ke-7 ditahun 2018 dengan jumlah penyandang sebesar 14,4 juta jiwa dan diperkirakan meningkat di tahun 2030 dan 2045 (Kemenkes RI, 2019 dan IDF, 2019).

Prevalensi DM pada tahun 2018 sebesar 6,9%, tahun 2020 meningkat menjadi 10,9% (Balitbangkes Kemenkes RI, 2021). Menurut data (IDF) International Diabetes Federation pada tahun 2015, dari 11 orang satu

diantaranya menderita diabetes melitus dan akan meningkat ditahun 2040 dengan perbandingan 1 dari 10 orang menderita diabetes melitus, Indonesia menempati urutan ke-7 dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia pada tahun 2020 (International Diabetes Federation, 2021). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi DM di Indonesia dari 5,7% tahun 2020 menjadi 6,9% atau sekitar 9,1 juta pada tahun 2021.

Banyaknya pasien DM pada Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2018 sebanyak 496.181 penderita serta pada 2019 meningkat menjadi 652.822 penderita (Dinkes, 2021) . Dari diagnosis dokter menghasilkan prevelensi DM usia  $\geq 15$  pada penduduk Jawa Tengah meningkat 0,5% yaitu sebanyak 1,6% (2013) berubah sebanyak 2,1% (2018) (Pusdatin, 2019). Penderita DM di Kabupaten Klaten dari data profil Dinkes Kabupaten Klaten tahun 2020 sebanyak 37. 485 penderita dengan paling banyak di temukan di Puskesmas Juwiring dengan jumlah penderita sebanyak 1. 728 kasus (Dinkes Klaten, 2020). Puskesmas Cawas I pada tahun 2020 terdapat 812 pasien yang menderita diabetes melitus terlayani 753 dengan capaian 93 %.

Penyakit DM tidak bisa sembuh, akan tetapi bisa dilakukan pengendalian atau pencegahan dengan mengelola minum obat, DM bisa menjadi pencegah adanya berbagai komplikasi serta pengelolaan DM diketahui terdapat lima hal utama berupa terapi diet / nutrisi medis, edukasi, terapi farmakologis, jasmani serta pemeriksaan kadar gula darah (Perkeni, 2021). Semua cara itu bisa dilaksanakan pada semua tipe ataupun jenis diabetes melitus, dengan kepatuhan diet sebagai kunci berhasilnya penatalaksanaan penyakit DM sebagai bagian dari 5 pilar utama pengelolaan DM (Perkeni, 2021).

Kepatuhan adalah tingkatan pasien dapat melakukan tindakan seperti anjuran dokter, kepatuhan tersebut dipengaruhi perilaku kesehatan sebagai respon seseorang pada stimulus mengenai system pelayanan kesehatan, penyakit yang dialami dan lingkungannya. Kepatuhan pasien DM tipe 2 bisa dijelaskan perilaku pasien yang mendapatkan pengobatan berupa meminum

obat, melaksanakan diet, serta penerapan gaya hidup selaras aturan pemberi pelayanan kesehatan (Nazriati, Pratiwi, & Restuastuti, 2018). Pengaturan jumlah, jenis, dan jadwal yang dikonsumsi merupakan bagian dari kepatuhan diet bermanfaat dalam mengontrol kadar gula dalam darah dan dapat menjadi pencegah adanya komplikasi pada penderita. Menjalankan diet diabetes juga dapat bermanfaat untuk memperbaiki pola makan dan aktivitas fisik dapat berupa olahraga untuk mengontrol metabolic dalam tubuh (Tjokroprawiro (2011) dalam (Raviola *et al.*, 2021).

Penatalaksanaan DM Tipe II juga terbagi atas 5 elemen dalam seperti melakukan diet, melakukan aktivitas fisik, pemantauan gula darah, terapi obat-obatan sesuai kebutuhan, pendidikan (edukasi) tentang DM Tipe II (Amin Huda Nurarif 2015 dalam Azwar, 2021):

Ketidak patuhan terhadap pengobatan DM Tipe II saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan DM. Beberapa studi melaporkan bahwa tingkat kepatuhan penderita DM tipe 1 berkisar antara 70-83% sedangkan DM Tipe II sekitar 64-78%. Keberhasilan penatalaksanaan penderita DM harus dipertimbangkan pada kelainan dasar, disamping faktor-faktor lain, seperti pengendalian berat badan, pengaturan asupan makanan dan faktor-faktor penyerta lain, mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM (Bulu, *et al*, 2019).

Pengendalian kadar gula darah merupakan hal yang penting dalam penanganan DM. Pasien DM perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mengendalikan kadar gula darah, yaitu diet, aktifitas fisik, kepatuhan minum obat, dan pengetahuan (Kemenkes, 2019). Keberhasilan pengelolaan DM untuk mencegah komplikasi dapat dicapai salah satunya melalui kepatuhan dalam terapi farmakologi. Kepatuhan merupakan perubahan perilaku sesuai perintah yang diberikan dalam bentuk terapi latihan, diet, pengobatan, maupun kontrol penyakit kepada dokter. Ketidakpatuhan minum obat dapat mengakibatkan komplikasi, resiko rawat inap, dan biaya yang tinggi (Srikartika, 2015).

Penelitian Widodo, dkk tahun 2019 menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji *chi square*, terdapat hubungan kepatuhan konsumsi obat anti glikemik dengan kadar gula darah pada pasien DM Tipe II, di fasyankes primer klaten. Pada penelitian tersebut kelompok gula darah terkontrol memiliki kepatuhan tinggi hingga sedang, sedangkan pada kelompok gula darah tidak terkontrol lebih banyak memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. WHO melaporkan bahwa rata-rata kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi jangka panjang penyakit kronis di negara berkembang masih rendah sedangkan di negara maju mencapai 50% (WHO, 2023).

Penyakit diabetes mellitus bersifat jangka panjang apabila tidak terkontrol akan menyebabkan komplikasi berupa retinopati, neuropati, nefropati diabetik, dan penyakit jantung coroner (Kusniyah *et al* 2020). Komplikasi DM Tipe II diklasifikasikan menjadi dua, yaitu mikrovaskulker dan makrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler meliputi retinopati, neuropati, dan nefropati. Sedangkan komplikasi makrovaskuler yaitu jantung coroner, penyakit serebro vaskuler, dan penyakit arteri peripheral (ADA, 2019).

Keberhasilan pengobatan DM Tipe II dapat mengontrol kadar gula darah dalam batas normal dan mencegah komplikasi, sehingga dapat hidup lebih sejahtera, sehat, dan juga berkualitas (Oktaviani, 2019).Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi DM Tipe II dan berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II (Loghmani, 2018).

Berdasarkan data yang di dapatakan dari rekam medis pasien rawat jalan RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten pada tahun 2023 di dapatkan penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik penyakit dalam sebanyak 2074 jiwa. Hasil Studi yang dilakukan oleh peneliti selama bulan juli s/d oktober 2024 ada 1021 pasien DM Tipe II pada tanggal 30 September 2024 . Didapatkan data pasien penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten didapatkan 21 pasien dari 40 pasien yang tidak patuh dalam kepatuhan minum obat, dikarenakan sibuk bekerja, kurangnya

kemauan untuk rutin minum obat dan adanya ketakutan jika konsumsi obat terlalu lama sehingga kadar gula pasien menjadi tinggi yaitu  $> 200$  mg/dL.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diketahui rumuskan permasalahan peneliti ialah pertanyaan “Apakah terdapat Hubungan Kepatuhan Minum obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian dapat di deskripsikan bertujuan untuk :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah penderita DM Tipe II pasien di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien DM Tipe II di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.
- b. Mengidentifikasi kadar gula darah pasien DM Tipe II di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah penderita DM Tipe II yang berobat ke Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapannya penelitian menghasilkan manfaat berupa :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan menghasilkan tambahan ilmu pengetahuan serta berkontribusi dalam kemajuan ilmu pada bidang keperawatan mengenai hubungan kepatuhan minum obat dengan kadar gula dalam darah penderita DM Tipe II

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pasien**

Membuat pasien memahami bagaimana cara meningkatkan interaksi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan menghasilkan informasi tentang pentingnya menjaga kepatuhan minum obat untuk melaksanakan penatalaksanaan DM Tipe II dengan baik.

###### **b. Bagi institusi pelayanan kesehatan**

Memberi informasi tentang hubungan tingkat kepatuhan minum obat penderita DM Tipe II yang melakukan rawat jalan di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten, untuk dijadikan referensi dalam memberikan edukasi serta menjadi acuan pada pemberian intervensi pada penderita DM Tipe II Dan memberi gambaran informasi tentang kadar gula dalam darah yang normal pada penderita DM Tipe II di rawat jalan di Poliklinik RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten, untuk selalu melakukan monitoring atau pengecekan secara berkala pada pasien DM tipe II.

###### **c. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini adalah dapat untuk menjadi dasar perawat dalam meningkatkan edukasi mengenai pentingnya melakukan kepatuhan minum obat bagi pasien DM Tipe II agar terkontrolnya kadar gula darah.

## d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk profesi tenaga kesehatan sebagai acuan untuk memberikan kepatuhan minum obat pada pasien dengan DM Tipe II. .

## e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian harapannya dipakai menjadi informasi, *refrensi*, serta perbandingan penelitian setelahnya untuk bisa meneliti variabel lainnya berkaitan penyakit DM.

### E. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Judul Tahun	Metode	Hasil	Perbedaan dan Perbedaan
1.	Made Rismawan, Ni Made Tisna Handayani, I G.A Rai Rahayuni. “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita DM Tipe II” 2023	Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan	Kepatuhan penderita DM Tipe II minum obat pada kategori tinggi, yaitu sebesar 47,4. Serta kadar gula darah sewaktu sebagian besar berada pada rentang normal yaitu sebesar 63,2 Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi DM sehingga secara	Persamaan dalam penelitian ini adalah 1. variabel bebas dan terikat, yaitu variabel bebas kepatuhan minum obat sedangkan variabel terikat kadar gula darah sewaktu. 2. Desain penelitian yaitu sama sama menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . 3. Instrumen penelitian yaitu sama-sama

---

<p>metode <i>consecutive sampling</i> jumlah sampel 57 responden.</p>	<p>tidak langsung berperan untuk menstabilkan kadar gula darah pada pasien DM Tipe II.</p>	<p>menggunakan kuesioner MMAS-8.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat penelitian, dipenelitian terdahulu dilakukan di Bali, sedangkan penelitian ini dilakukan RSU Diponegoro Dua Satu Klaten.</li> <li>2. Tehnik pengambilan sampling, dipeneliti terdahulu menggunakan tehnik <i>non probability sampling</i> dengan pendekatan <i>consecutive sampling</i> dengan jumlah sampel 55. Sedangkan dipenelitian ini menggunakan tehnik <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel 82 pasien DM Tipe II.</li> <li>3. Uji analisa data, jika peneliti terdahulu</li> </ol>
---	--	---

---

				menggunakan uji <i>Spearman Rho</i> . Sedangkan dipenelitian ini menggunakan uji statistik <i>chi square</i> .
2.	Adelaide Bulu, <i>Tavip</i> Dwi Wahyuni, Ani Sutriningsih. “Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II” 2019	Jenis penelitian menggunakan desain korelasional dengan rancangan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi pada pemeriksaan gula darah. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode <i>accidental sampling</i> jumlah sampel 55 responden	Hasil Penelitian: didapatkan $p$ value = (0,004) < (0,050) sehingga $H_1$ diterima artinya ada hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pada pasien DM Tipe II.	Persamaan dengan penelitian ini adalah 1. Variabel bebas dan terikatnya yaitu variabel bebas kepatuhan minum obat, sedangkan variabel terikatnya kadar gula darah sewaktu. 2. Desain penelitian yaitu sama-sama menggunakan desain korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . 3. Tehnik pengambilan sampel, yaitu dengan <i>accidental sampling</i> . 4. Instrument penelitian yaitu sama-sama menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini adalah 1. Tempat penelitian, dipenelitian

sebelumnya bertempat di puskesmas Dinoyo Kota Malang, sedangkan penelitian ini bertempat di poliklinik Rsu Diponegoro Dua Satu Klaten.

2. Jumlah sampel, dipenelitian sebelumnya menggunakan sampel berjumlah 55, sedangkan di penelitian ini berjumlah 82 pasien DM Tipe II.
3. Analisa data, jika dipenelitian terdahulu menggunakan uji *spearman Rho*. Sedangkan dipenelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

3.	Hizam Zulfhi, Siti Khoiroh Muflihatin.  "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Terkendalnya Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II Di Irna	Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data	Hasil penelitian : $p$ - <i>Value</i> = $0,000 < \alpha 0,05$ . Maka $H_0$ ditolak sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan terkendalnya kadar gula	Persamaan dengan penelitian ini adalah  1. Variabel bebas dan terikatnya yaitu variabel bebasnya kepatuhan minum obat dan terikatnya nilai kadar gula darah sewaktu
----	--	--	--	---

---

RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.” 2020	dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan laboratorium HbA1C. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>cross sectional</i> jumlah sampel 90. responden.	darah pada pasien DM tipe II di instalasi Rawat Inap RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.	2. Metode penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , yaitu pengukuran pada waktu pemeriksaan. 3. Instrument penelitian yaitu sama menggunakan kuesioner MMAS-8. Perbedaan penelitian ini adalah 1. Tehnik pengambilan sampel, pada penelitian sebelumnya menggunakan purposive sampling dipenelitian ini menggunakan tehnik accidental sampling. 2. Jumlah sampel, dipenelitian ini menggunakan sampel 93 pasien DM Tipe II 3. Tempat penelitian, dipenelitian terdahulu tempat penelitiannya di Irna RSUD Abdul Wahab Sjahranie
---	---	--	---

---

---

Samarinda,  
sedangkan  
dipenelitian ini  
di Poliklinik  
RSU  
Diponegoro  
Dua Satu  
Klaten.

4. Analisa data,  
dipenelitian  
terdahulu  
menggunakan  
Mann whitney,  
sedangkan  
dipenelitian ini  
menggunakan  
uji statistik *chi-square*.
- 

